

Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris dalam Pengembangan Kreatifitas Peserta Didik di SMP Islam Terpadu An-Nahl Percikan Iman Jambi

Nurlailah¹, Mahluddin², Hurmaini³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

e-mail: nurlailah839@gmail.com

Abstrak

Penerapan kurikulum merdeka belajar adalah upaya baru untuk mengatasi masalah dalam pendidikan di Indonesia. Merdeka belajar melibatkan kebebasan dalam mencapai tujuan, metode, bahan ajar, dan penilaian pembelajaran, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta pendokumentasian. Analisis data dalam penelitian ini mengikuti pendekatan interaktif Miles dan Huberman, yang melibatkan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta pembuatan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu An-Nahl Percikan Iman Jambi telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan daya kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Namun, di sisi lain, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar juga dihadapkan pada beberapa kendala yang perlu diatasi. Kendala utama meliputi kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum Merdeka Belajar, keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan referensi berkualitas, akses digital yang tidak merata, manajemen waktu yang padat, dan minimnya kompetensi digital guru.

Kata Kunci : *Kurikulum Merdeka*

Abstract

The implementation of the Merdeka Belajar curriculum is a new effort to address educational challenges in Indonesia. Merdeka Belajar involves freedom in achieving learning goals, methods, teaching materials, and assessment for both educators and students. In this study, researchers utilized a qualitative research approach, employing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Data analysis followed the interactive approach by Miles and Huberman, involving stages of data collection, data reduction, data presentation, as well as drawing conclusions and verification. The research findings indicate that the implementation of the Merdeka Belajar curriculum at An-Nahl Percikan Iman Jambi Integrated Islamic Junior High School has significantly positively impacted the enhancement

of students' creativity in learning English. However, on the other hand, the implementation of the Merdeka Belajar curriculum also faces several challenges that need to be addressed. The main challenges include the lack of understanding among teachers regarding the Merdeka Belajar curriculum, limited infrastructure and facilities, insufficient quality references, uneven digital access, tight time management, and the minimal digital competency of teachers.

Keywords: *Merdeka Curriculum.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia selalu terkait dengan pembaharuan kurikulum, yang secara berkala mengalami evaluasi dan perubahan. Banyak yang percaya bahwa kurikulum mengalami pergantian sejalan dengan pergantian pemangku kebijakan. Sebagai negara yang aktif dalam inovasi kurikulum, Indonesia telah mengalami lebih dari sepuluh kali revisi sejak awal kemerdekaannya. Pada saat ini pendidikan mengutamakan kepada kebebasan dan kemandirian peserta didik. Pembelajaran yang terjadi dikelas diharapkan berorientasi penuh pada peserta didik.

Peserta didik yang terlibat dalam konsep kemandirian dalam pembelajaran akan mengalami perkembangan dalam proses belajar mereka. Saat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, peserta didik akan lebih aktif dan berpartisipasi dengan antusias. Program kemandirian dalam belajar yang diperkenalkan oleh Nadim Makariem menekankan kebebasan berpikir. Guru, sebagai unsur kunci dalam pendidikan, memiliki keleluasaan untuk menginterpretasikan kurikulum sebelum mengajar kepada peserta didik, sehingga mereka dapat memahami dan menjelaskan materi dengan lebih baik. Karena sejatinya tugas guru dalam ranah profesional mencakup proses mendidik, memberikan pengajaran, dan melatih (Damayanti & Asbari, 2024).

Program pendidikan merdeka belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Pembelajaran yang efektif, menarik, dan menyenangkan akan membantu guru dan peserta didik mencapai tujuan pendidikan mereka. Merdeka belajar melibatkan kebebasan dalam mencapai tujuan, metode, bahan ajar, dan penilaian pembelajaran, baik bagi pendidik maupun peserta didik (Wardarita, 2023). Merdeka dalam belajar adalah keputusan dari pemerintah yang harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Hal ini melibatkan kurikulum yang mengutamakan pembelajaran yang menyenangkan dan pemikiran inovatif dari para guru. Merdeka dalam belajar merupakan langkah baru dalam meningkatkan sistem pendidikan nasional agar tidak monoton. Oleh sebab itu, saat ini banyak sekolah yang mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar salah satunya yaitu pada SMP Islam Terpadu An-Nahl Percikan Iman Jambi.

Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu An-Nahl Percikan Iman Jambi mendapat respons positif dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan peserta didik sebagai pihak yang terlibat dalam pembelajaran. Mereka menyambut baik implementasi kurikulum tersebut. Kepala sekolah melakukan upaya awal dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama Islam

Terpadu An-Nahl Percikan Iman Jambi dengan menyediakan dukungan yang diperlukan dan memberi informasi kepada semua pihak terkait di sekolah tentang pentingnya implementasi kurikulum tersebut serta manfaatnya. Langkah berikutnya adalah memaksimalkan penggunaan dana dalam proses pembelajaran karena tanpa dukungan dana, rencana tersebut tidak dapat diwujudkan.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum melihat Kurikulum Merdeka Belajar sebagai inovasi dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu An-Nahl Percikan Iman Jambi. Dari ide tersebut, ia mengusulkan untuk menerapkan kurikulum tersebut dengan berdiskusi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengurus komite, pembina, tenaga administrasi, serta sosialisasi kepada peserta didik, wali murid, dan tokoh masyarakat melalui situs web sekolah dan media online.

Kurikulum Merdeka Belajar diterima positif di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu An-Nahl Percikan Iman Jambi karena mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses belajar. Mereka memiliki kesempatan untuk menentukan pola belajar, berkreasi, dan berekspresi, namun tetap mengikuti kesepakatan kelas, aturan sekolah, dan tata tertib peserta didik. Dalam proses pembelajaran, setelah guru memberikan petunjuk, peserta didik diberikan kebebasan untuk menentukan pola belajar yang sesuai dengan potensinya.

Pada ujian akhir sekolah periode 2020/2021, diterapkan sistem penilaian berdasarkan diferensiasi yang dimulai dengan asesmen kompetensi. Peserta didik diberi kesempatan untuk memilih kompetensi dasar yang disukai dalam pembelajaran bahasa Inggris, serta memilih produk yang akan dibuat, baik secara individu maupun berkelompok.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di SMP Islam Terpadu An-Nahl Percikan Iman Jambi"

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut (Afni, 2024) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan, serta perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini peneliti mengamati dan melakukan penelitian terkait implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran bahasa inggris di SMP Islam Terpadu An-Nahl Percikan Iman Jambi serta kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikannya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi serta dokumentasi. Wawancara adalah pertemuan antara dua individu yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab. (Purnomo, 2024) .Dalam penelitian ini, Wawancara dilaksanakan secara terbuka dan tidak berstruktur, namun tetap mengacu pada masalah yang sedang diteliti. Selama pengamatan, metode yang diterapkan adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif dilakukan oleh peneliti dengan cara peneliti aktif mengamati, mendengarkan, dan turut serta dalam pelaksanaan kegiatan. Menurut (Setiawan, 2021) Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui segala sesuatu selama penelitian mulai dari awal sampai pada akhir. Pengumpulan informasi atau data dilakukan

melalui dokumentasi. Menurut (Suharsono, 2024) teknik dokumentasi yaitu kegiatan mencari informasi tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan tertulis, rekaman, literatur, publikasi, dokumen historis, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan foto dan dokumen penunjang yang sesuai dengan topik penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini mengikuti pendekatan interaktif Miles dan Huberman, yang melibatkan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta pembuatan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kurikulum merdeka belajar di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu An-Nahl Percikan Iman Jambi dimulai pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023, khususnya pada Ujian Akhir Sekolah Berbasis Nasional (USBN) yang menerapkan penilaian berdeferensiasi. Pendekatan pembelajaran yang berdeferensiasi mendapat respon positif dari guru dan peserta didik karena memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk berkreasi dan memotivasi mereka dalam belajar. Meskipun awalnya menimbulkan pro dan kontra, konsep merdeka belajar yang diusung oleh Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, tidak seharusnya menjadi ancaman karena kebebasan yang diberikan bertujuan untuk mendorong kreativitas peserta didik dan memberi kebebasan kepada guru untuk mengatur strategi pembelajaran sesuai dengan karakter dan bakat peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh (Devi et al., 2024) bahwa Merdeka belajar adalah suatu proses pembelajaran yang alami yang bertujuan untuk mencapai kemerdekaan dalam berpikir dan berinovasi dalam konteks pendidikan. Sehingga, penerapan merdeka belajar akan berdampak positif bagi peserta didik dan guru.

Penerapan kurikulum merdeka belajar adalah upaya baru untuk mengatasi masalah dalam pendidikan di Indonesia, di mana terkadang pembelajaran hanya bergantung pada keinginan guru tanpa memperhatikan potensi dan bakat peserta didik. Pembelajaran berdeferensiasi menjadi kunci dalam memahami keberagaman peserta didik dan memberikan respon yang sesuai dalam proses pembelajaran.

1. Peningkatan daya kreatifitas belajar peserta didik pada pembelajaran mata pelajaran bahasa inggris di SMP Islam Terpadu An-Nahl Percikan Iman Jambi

Daya kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris telah meningkat secara signifikan melalui penerapan pembelajaran berdeferensiasi sebagai implementasi dari konsep merdeka belajar. Produk-produk pembelajaran dan penilaian berdeferensiasi pada USBN mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak, termasuk Dinas Pendidikan Provinsi Jambi dan pengawas Kanwil Kemenag Provinsi Jambi.

Peningkatan daya kreativitas dapat diukur melalui empat indikator utama, yaitu kemampuan berpikir kritis, kepekaan emosi, bakat, dan daya imajinasi. Pertama, peserta didik mampu merumuskan pokok permasalahan, mengungkap fakta, memilih argumentasi logis, dan mendeteksi solusi yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Mereka juga mampu menciptakan produk pembelajaran berdasarkan materi yang diminati, menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang baik.

Kedua, peserta didik menunjukkan kepekaan emosi dengan menerima sudut pandang orang lain, memiliki empati, pengaturan emosi yang baik, dan kemampuan

bersosialisasi. Hal ini terlihat saat mereka bekerja sama secara berkelompok dalam menyelesaikan produk pembelajaran pada USBN.

Ketiga, ciri-ciri orang yang berbakat, seperti mudah menangkap pelajaran, memiliki daya ingat yang baik, perbendaharaan kata yang luas, penalaran tajam, konsentrasi yang baik, dan senang belajar, juga terlihat pada peserta didik. Mereka menguasai banyak bahan pembelajaran dan memiliki ungkapan diri yang lancar.

Keempat, peserta didik menunjukkan daya imajinasi yang tinggi dengan kemampuan mengembangkan ide kreatif, tidak meniru karya orang lain, dan menciptakan karya-karya asli. Mereka menggunakan daya pikirnya secara efektif dan berkolaborasi dalam menciptakan produk pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Secara keseluruhan, penerapan konsep merdeka belajar melalui pembelajaran berdeferensiasi telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu An-Nahl Percikan Iman Jambi. Produk-produk pembelajaran yang dihasilkan mencerminkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, memiliki kepekaan emosi, berbakat, dan memiliki daya imajinasi yang tinggi.

2. Kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka belajar mata pelajaran bahasa inggris

Kurikulum Merdeka Belajar telah memberikan dampak yang signifikan pada peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Namun, seiring dengan perubahan ini, guru dihadapkan pada beberapa kendala yang perlu diatasi dengan baik. Pertama, kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka menjadi hambatan utama. Sosialisasi yang hanya dilakukan secara digital serta minimnya interaksi tatap muka dalam bimbingan teknis mengakibatkan guru kesulitan dalam mengadaptasi diri terhadap perubahan zaman yang serba digital. Selain itu, pengalaman pribadi guru dalam merdeka belajar masih minim, dipengaruhi oleh pengalaman belajar di masa lalu yang terbatas. Kedua, sarana dan prasarana yang terbatas juga menjadi kendala. Terutama dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, dimana kompetensi keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara harus dikuasai. Namun, keterbatasan sarana seperti laptop dan infocus menyulitkan proses pembelajaran, khususnya dalam laboratorium Bahasa Inggris. Ketiga, keterbatasan referensi berkualitas serta akses digital dan internet yang tidak merata menjadi kendala tambahan. Guru kesulitan dalam mendapatkan referensi yang membantu dalam pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan efektif. Disamping itu, manajemen waktu yang padat serta minimnya kompetensi digital juga menjadi hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan efektif.

Dengan demikian, untuk menjalankan kurikulum Merdeka Belajar secara efektif, guru perlu mengatasi kendala-kendala tersebut dengan meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum, memperbaiki sarana dan prasarana, meningkatkan akses dan kompetensi digital, serta mengatur waktu dengan baik. Ini akan membantu guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal dan mendukung perkembangan peserta didik secara maksimal.

SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu An-Nahl Percikan Iman Jambi telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan daya kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pendekatan pembelajaran berdeferensiasi memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berkreasi, yang berujung pada produk pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini mencerminkan kemajuan peserta didik dalam berpikir kritis, memiliki kepekaan emosi, bakat, dan daya imajinasi yang tinggi. Namun, di sisi lain, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar juga dihadapkan pada beberapa kendala yang perlu diatasi. Kendala utama meliputi kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum Merdeka Belajar, keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan referensi berkualitas, akses digital yang tidak merata, manajemen waktu yang padat, dan minimnya kompetensi digital guru.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan upaya dari semua pihak terkait, terutama guru dan lembaga pendidikan. Meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum Merdeka Belajar, meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran, meningkatkan kompetensi digital guru, dan mengatur manajemen waktu dengan baik, hal itu merupakan langkah-langkah yang perlu diambil untuk menjalankan Kurikulum Merdeka Belajar secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, T. N. (2024). Problematika Pembelajaran Fiqih Di Kelas Iv Mis Darul Ihsan Sepinggian Pasca Kebakaran Tahun Pelajaran 2022/2023. *Lunggi Journal*, 2(1), 137–147.
- Damayanti, D., & Asbari, M. (2024). Guru Penggerak: Pengembangan Pendidikan Melalui Kepemimpinan Guru. *Journal Of Information Systems And Management (Jisma)*, 3(2), 5–10.
- Devi, S., Asbari, M., & Anggel, C. (2024). Kurikulum Merdeka Yang Memerdekakan Manusia: Perspektif Munif Chatib. *Journal Of Information Systems And Management (Jisma)*, 3(1), 48–52.
- Purnomo, A. E. (2024). Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Guru Pada Smk Utama Bakti Palembang Menggunakan Metode Weighted Product. *Repo.Palcomtech.Ac.Id*, 1–10.
- Setiawan, T. Y. S. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Ii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 176–179. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.394>
- Suharsono, S. (2024). Peran Guru Agama Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 437. <https://doi.org/10.35931/Am.V8i1.3160>
- Wardarita, R. (2023). *Urgensi Evaluasi Pembelajaran Dalam Menciptakan Pendidikan Berkualitas Di Era Merdeka Belajar*. 4, 1583–1590.